

## **GAMBARAN METODE INKUIRI DAN PENERAPAN PADA PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI (PKn) DI KELAS VI SD NEGERI NO.60 / II MUARA BUNGO KECAMATAN RIMBO TENGAH**

**Nopriani<sup>1</sup>**

Sekolah Dasar Negeri 60/II Muara Bungo

Email: nopriyani@yahoo.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini yaitu tidak semua guru dalam pembelajaran PKn telah melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan siswa aktif. Untuk menciptakan pembelajaran aktif, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan mendeskripsikan gambaran metode inkuiri dan penerapannya pada pembelajaran pengembangan diri (PKn) di kelas VI SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah. objek penelitian ini yaitu siswa Kelas VI SD Negeri.60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian ini, yaitu (1) Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri meliputi pokok bahasan, pertanyaan-pertanyaan yang mengacu kepada kesimpulan, alat peraga, media, dan lembar kerja siswa, (2) Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih menarik minat siswa dan dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil pengamatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, (3) Hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri lebih baik dibanding dengan tidak menggunakan metode inkuiri. (4) hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penelitian dapat teratasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran PKn siswa Kelas VI SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo.

*Kata Kunci: metode Inkuiri, Pengembangan Diri, PKn.*

### **ABSTRACT**

*The background of this study is that not all teachers in Civics learning have implemented active student-based approach learning. To create active learning, teachers can carry out learning using inquiry methods. Therefore, the purpose of this study is to describe the description of the inquiry method and its application to self-development learning (PKn) in class VI of SDN.60/II Muara Bungo, Central Rimbo District. The object of this research is Class VI students of Public Elementary School 60 /II Muara Bungo, Central Rimbo District, Bungo Regency with 30 students. The research data collection technique uses observation, interview, and test techniques. The results of this study, namely (1) Preparation of learning planning using inquiry methods covering the subject, questions that refer to conclusions, teaching aids, media, and student worksheets, (2) Learning using inquiry methods is more attractive to students and can encourage students to find the final concept (conclusion) of the observations in accordance with the time set, (3) Learning outcomes using the inquiry method is better than not using the inquiry method. (4) obstacles in conducting research can be overcome. Based on the results of the research, it can be concluded that the inquiry method can improve the process and learning outcomes of PKn students in Class VI SDN 60/II Muara Bungo, Central Rimbo District, Bungo Regency.*

*Keyword: Inquiry method, Self Development, Civics*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sesuai dengan isi Kurikulum 2004 merupakan pendidikan tentang nilai-nilai yang sasarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian, mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam menyajikan pelajaran, guru harus berupaya mengembangkan ketiga ranah tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan. Sementara dalam pembelajaran PKn, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah afektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia.

Dalam proses pembelajaran PKn, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum diterapkan. Namun, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku sumber dan buku pelengkap sebagai sumber belajar dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain.

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan pada guru Kelas VI SD Negeri No.60 / II Muara Bungo

Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, dalam mengajar guru belum mencobakan memvariasikan metode pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar masih sebatas ceramah dan tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis akan mencobakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri yang merupakan metode yang belum pernah dicobakan sebelumnya pada siswa.

Bertolak dari latar belakang, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran metode inkuiri dan penerapannya pada pembelajaran pengembangan diri (PKn) di kelas VI SD Negeri No.60/ II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah.

Landasan toeri penelitian ini bertolak pada beberapa pendapat mengenai permasalahan yang diteliti. Kurikulum Pendidikan Dasar telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1443 tanggal 25 Feburan 1993. Salah satu dari sebelas mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang apabila diajarkan menurut cara yang tepat akan lebih bermakna bagi siswa dan akan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apabila diajarkan dengan cara yang salah, maka PKn hanya akan merupakan pelajaran yang bersifat hapalan belaka dan hasilnya kurang bermakna bagi siswa karena siswa tidak akan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai anggota keluarga, anggota sekolah, atau anggota masyarakat.

Fungsi mata pelajaran PKn berdasarkan Kurikulum Pendidikan Dasar (Depdikbud, 1994: 81), yaitu untuk

1. mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari,
2. mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku dan berbudi pekerti luhur,
3. membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ketiga fungsi tersebut disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn akan memberikan arah berpikir yang kritis kepada para siswa terhadap masalah-masalah, gejala perilaku, dengan harapan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik pada waktu siswa masih menjadi seorang pelajar terlebih lagi ketika siswa menjadi anggota masyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran PKn perlu diketahui agar pada waktu memberikan materi kepada siswa, guru mempunyai batasan-batasan keluasan materi yang harus diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar materi yang diajarkan di setiap kelas sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa dan tingkat kesulitan materinya. Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar, (Depdikbud, 1994:2), ruang lingkup mata pelajaran PKn di Kelas VI meliputi,

1. nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,
2. kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan di negara Republik Indonesia

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kedua ruang lingkup tersebut di atas merupakan materi yang harus disampaikan kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar. Ruang lingkup tersebut diurai dalam beberapa pokok bahasan.

Pokok bahasan mata pelajaran PKn Kelas VI untuk Semester I dan II, terdiri dari 12 pokok bahasan yang harus diajarkan kepada siswa selama 72 jam pelajaran, yaitu pokok bahasan tentang keindahan, lapang dada, persatuan dan kesatuan, kebijaksanaan, keserasian, berjiwa besar, pengendalian diri, pengabdian, kepedulian, kerukunan, cinta tanah air, dan harga menghargai (Depdikbud, 1996:6).

Dua belas materi yang terdapat dalam kurikulum untuk satu tahun terdapat hal yang substansial, yaitu pertama siswa harus memahami atau menyadari dulu materi esensialnya, setelah itu kemudian siswa dibimbing untuk membiasakan diri terhadap materi tersebut. Dengan demikian diharapkan siswa akan berperilaku sebagaimana nilai, norma dan budaya Indonesia.

Salah satu pokok bahasan PKn yang terdapat di kelas VI, yaitu pokok bahasan Pengendalian Diri. Pokok bahasan ini terbagi menjadi dua uraian materi yaitu, (1) memahami perlunya kemauan untuk mengendalikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (ranah kognitif). (2) membiasakan berperilaku sabar, tidak cepat marah, tidak serakah dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain (ranah afektif). Untuk pemahaman (kognitif) siswa dengan mudah dapat menghapalnya namun untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, guru tidak bisa secara terus-menerus mengevaluasi perilaku siswa selama 24 jam. Oleh karena itu,

perlu adanya kepaduan sikap antara orang tua, masyarakat dan guru agar siswa benar-benar mengaplikasikan nilai yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran PKn dapat dilakukan dengan berbagai metode. Namun, metode yang diasumsikan efektif dalam melaksanakan pembelajaran PKn yaitu metode Inkuiri. Menurut Kuslan dan Stone dalam Iskandar (1997:68), karakteristik Inkuiri yaitu,

1. menggunakan keterampilan-keterampilan proses,
2. tidak ada keharusan untuk menyelesaikan unit tertentu dalam waktu tertentu.
3. jawaban jawaban yang dicari tidak diketahui lebih dulu, dan tidak ada dalam buku pelajaran Buku-buku petunjuk yang dipilih berisi pertanyaan-pertanyaan dan saran-saran untuk menentukan jawaban, bukan memberikan jawaban,
4. murid-murid bersemangat sekali untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri,
5. proses pembelajaran berpusat pada pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana kita mengetahui, serta betulkah kesimpulan kita ini,
6. suatu masalah ditentukan, lalu dipersempit hingga terlihat kemungkinan masalah itu dapat diperoleh oleh murid,
7. hipotesis dirumuskan oleh murid-murid.
8. murid-murid mengusulkan cara mengumpulkan data, melakukan eksperimen, mengadakan pengamatan, membaca dan menggunakan sumber-sumber lain,
9. semua usul dinilai bersama, lalu ditentukan pula asumsi-asumsi,

keterlibatan-keterlibatan dan kesukaran-kesukaran,

10. murid-murid melakukan penelitian, secara individu atau kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesa,
11. murid-murid mengolah data dan mereka sampai pada kesimpulan sementara. Juga diusahakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan secara ilmiah.

Melihat karakteristik-karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn khususnya di Kelas VI dengan menggunakan teknik inkuiri dapat mengembangkan beberapa sikap yaitu: sikap objektif, ingin tahu, terbuka, dan bertanggungjawab, karena model ini lebih menekankan pada pencarian pengetahuan daripada pemerolehan pengetahuan yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang baik dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membiasakan diri.

Pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran PKn dapat dilaksanakan dengan 5 karakteristik, yaitu

1. situasi yang menyediakan stimulus untuk enquiry,
2. masalah yang akan dicari pemecahannya,
3. perumusan masalah,
4. pencarian pemecahan,
5. kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil penyelidikan.

Kelima karakteristik tersebut dapat dimulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuju kepada kesimpulan.

Setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan. Begitu pula dengan metode inkuiri. Kekuatan dan kelemahan metode inkuiri menurut Djamarah dan Zain (1997:23). Kekuatan metode Inkuiri yaitu,

1. Hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihapalkan dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah,
2. pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena siswa dapat merasa atas penggunaannya sendiri,

sedangkan kelemahan metode Inkuiri, yaitu:

- a. memakan waktu yang cukup banyak,
- b. kalau kurang terampil atau kurang terarah dapat menjurus kepada kekacauan dan keaburan materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, apabila pelaksanaan metode inkuiri mengikuti prosedur yang direncanakan maka diharapkan, hasil pembelajaran bisa meningkat dan lebih bermakna bagi siswa. Sebaliknya apabila guru kurang terampil dalam memberikan bimbingan (berupa pertanyaan-pertanyaan) proses pembelajaran tidak akan berhasil, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi terhadap objek yang diteliti. Adapun objek penelitian ini yaitu siswa Kelas VI SD Negeri No.60 / II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo dengan jumlah siswa 30 orang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Observasi yang dilakukan meliputi, (1) minat siswa terhadap mata pelajaran PKn, (2) keaktifan dalam belajar, (3) menjawab pertanyaan, (4) memberikan pendapat, (5) memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, (6) mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru. (7) motivasi dalam mengerjakan tugas. Ketujuh hal tersebut di atas diobservasi oleh penulis pada saat berlangsungnya proses pembelajaran PKn.

Untuk memperoleh data yang akan diolah dan dianalisis diperlukan alat atau instrumen pengumpulan data yang lain selain observasi yang dilakukan. Untuk itu, penulis mengadakan pengujian. Pengujian dilaksanakan pada waktu penulis mengadakan pembelajaran PKn di Kelas VI pada pokok bahasan Pengendalian Diri. Untuk memperoleh data ini penulis melakukan pengujian sebanyak dua kali, yaitu :

1. Tes yang ke-1 dilakukan sebelum siswa mendapat materi pokok bahasan tersebut dengan menggunakan metode inkuiri.
2. Tes yang ke-2 dilakukan setelah siswa mendapat materi pokok bahasan tersebut dengan menggunakan metode inkuiri.

Tujuan diadakan dua kali pengujian yaitu untuk mengetahui sejauh mana perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut, antara menggunakan metode inkuiri dengan yang tidak menggunakan metode inkuiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Data penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan. Proses untuk memperoleh data yang akurat diawali dengan pembuatan perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri. Pembuatan perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri dimaksudkan sebagai satu alternatif pembelajaran PKn yang dapat memberikan kontribusi bagi keaktifan

siswa secara penuh. Agar data yang dihasilkan benar-benar akurat dengan tingkat kesalahan minimal, maka penelitian dilakukan dengan hati-hati, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Data yang didapat selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri, dimulai dengan mengamati perilaku siswa pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran berakhir. Data-data ini terdiri dari perilaku siswa, baik yang berupa minat belajar siswa, aktivitas siswa pada saat pembelajaran, pemahaman siswa akan materi pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang ditemukan baik pada saat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Data-data dimaksud kemudian dianalisis sesuai dengan teori penelitian. Jika tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan, maka ketidaksesuaian tersebut dicari penyebab dan solusinya.

Model rencana pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dimulai dengan tahap persiapan pembelajaran. Hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini yaitu,

- a. Guru merumuskan masalah pengendalian diri sebagai topik pembahasan dengan metode inkuiri untuk mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan kematangan mental dan perilaku,
- b. guru mempersiapkan bahan tes tentang pengendalian diri,
- c. guru mempersiapkan penjelasan langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dengan metode inkuiri, dan
- d. guru mempersiapkan bahan pelajaran tentang pengendalian diri melalui proses inkuiri sehingga siswa dapat menyebutkan pengertian

pengendalian diri dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dan memahami dan menjelaskan pentingnya pengendalian diri sehingga siswa bersedia menahan diri bila menghadapi masalah. Selanjutnya, tahap pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri.

Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran PKn di Kelas VI SD Negeri No.60 / II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo pada pokok bahasan Pengendalian Diri, mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai sesudah dilaksanakan metode inkuiri sebesar 7,46 sedangkan sebelumnya nilai rata-rata hanya mencapai 5;7.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri lebih efektif karena siswa dilibatkan secara aktif sehingga proses pembelajaran dapat menggairahkan siswa. Pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri perhatian siswa sudah menunjukkan respon yang positif. Apalagi sewaktu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang berhubungan dengan Pengendalian Diri. Siswa lebih antusias dan merasa tertantang untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang diajukan penulis. Dengan adanya bimbingan guru (berupa pertanyaan-pertanyaan) yang terus menerus dan berkesinambungan akhirnya siswa dapat menemukan konsep akhir berupa kesimpulan dari hasil belajarnya, yaitu pengendalian diri adalah menahan diri dari perbuatan yang kurang baik yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pada tahap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dan wawancara dengan siswa. Hasil

evaluasi pada akhir pembelajaran lebih tinggi dibanding sebelum menggunakan metode inkuiri. Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode inkuiri 5,7 sedangkan sesudah menggunakan metode inkuiri meningkat menjadi 7,46, terdapat selisih nilai sebesar 1,76.

Selain data yang dihasilkan dari tes, terdapat data lain yang berupa hasil wawancara tentang kesan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Sebanyak 16 siswa (56,5%) mengakui bahwa belajar dengan menggunakan metode inkuiri sangat menarik dan dapat cepat dipahami, sedangkan sebanyak 14 siswa (43,5%) mengatakan bahwa pembelajaran terkesan sama saja dengan menggunakan metode inkuiri ataupun metode lain.

Hasil wawancara dengan siswa mendapat tanggapan yang positif. Dengan menggunakan metode inkuiri siswa lebih bergairah untuk belajar, pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri dapat membangkitkan motivasi siswa. Keberhasilan penerapan metode ini tidak terlepas dari prosedur perencanaan yang telah disusun penulis dalam menerapkan metode inkuiri tersebut.

Penelitian ini juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan guru mulai dari awal pembelajaran termasuk kesiapan siswa untuk belajar sampai akhir pembelajaran yang berupa tes akhir dan kesan (tanggapan) siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam proses evaluasi ini guru tidak hanya mengevaluasi hasil belajar saja melainkan proses belajar juga dievaluasi termasuk minat siswa melalui observasi dan wawancara. Dari hasil observasi itulah, guru dapat

menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran PKn di antaranya melalui metode inkuiri

## 2. Pembahasan

Pembahasan dalam menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran PKn di Kelas VI SD Negeri No.60 / II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. pada pokok bahasan Pengendalian Diri dikembangkan atas dasar hasil temuan data yang dikaitkan dengan konsep dan teori yang relevan.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan, dapat diinterpretasikan yang menghasilkan deskripsi sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran PKn di Kelas VI SD Negeri No.60 / II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo ternyata dapat menarik minat siswa. Siswa lebih antusias dan bergairah karena merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat sewaktu siswa menjawab pertanyaan guru dan ketika siswa melakukan diskusi. Pembelajaran PKn yang disajikan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep akhir (kesimpulan) sangat menarik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zain (1997:22). "Enquiry adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan masalah". Dengan menggunakan metode ini siswa bebas mengungkapkan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang telah ditetapkan,

- sehingga siswa merasa tertantang untuk aktif mencari dan menemukan kesimpulan dari hasil diskusi dan pengamatan terhadap media pelajaran berupa gambar
2. Dengan adanya bimbingan dari guru (berupa pertanyaan-pertanyaan) yang terus menerus dan berkesinambungan selama siswa mengamati peristiwa yang terjadi pada gambar, akhirnya siswa dapat menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil pengamatannya. Pertanyaan dari guru memegang peranan penting dalam menerapkan metode ini, karena itu dianjurkan agar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa berpikir tinggi. Bimbingan guru yang berupa pertanyaan tersebut dimaksudkan agar dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membantu menghindari dari kegagalan dalam menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil pengamatannya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syamsudin (1985:95): "Bimbingan dalam belajar difokuskan kepada permasalahan tentang bagaimana caranya agar anak dapat terhindar dari kegagalan, mampu mengatasi hambatan-hambatan serta kesulitan hingga ia, dapat mencapai prestasinya dengan mengembangkan dirinya sendiri secara optimal dalam menempuh proses belajar". Berdasarkan pendapat di atas apabila guru kurang terampil di dalam memberikan bimbingan (mengajukan pertanyaan-pertanyaan) maka akan menjurus kepada kerancuan atau kekeliruan materi yang dipelajari.

3. Tampak bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran PKn di Kelas VI SD Negeri No.60 / II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo, pada pokok bahasan Pengendalian Diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, evaluasi pembelajaran PKn yang menggunakan metode inkuiri rata-rata nilainya lebih tinggi (7,48) dari pada yang tidak menggunakan metode inkuiri (5,68). Jadi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik di dalam pembelajaran PKn hendaknya guru jangan hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi dalam mengajarkan PKn harus menggunakan metode-metode yang lain yang sesuai dengan pokok bahasan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, kesimpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dimulai dengan persiapan yang matang yang meliputi pokok bahasan, pertanyaan-pertanyaan yang mengacu kepada kesimpulan, alat peraga, media, dan lembar kerja siswa.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih menarik minat siswa, siswa lebih antusias dan lebih bergairah dalam belajar, karena merasa dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat sewaktu siswa melakukan pengamatan gambar dan pembacaan wacana. Dengan adanya bimbingan dari guru (berupa pertanyaan-pertanyaan) yang terus menerus dan berkesinambungan selama siswa melakukan



pengamatan, dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil pengamatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

3. Hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri lebih baik dibanding dengan tidak menggunakan metode inkuiri. Hal ini terbukti dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri lebih tinggi (7,46) daripada nilai tes siswa sebelum menggunakan metode inkuiri (5,7).
4. Cara mengatasi hambatan-hambatan siswa dalam proses belajar mengajar. PKn khusus pokok bahasan Pengendalian Diri dengan cara :
  - a. Menambah alokasi waktu dengan cara mengurangi alokasi waktu pokok bahasan yang ruang lingkupnya tidak terlalu luas.
  - b. Melengkapi alat/media untuk pelaksanaan metode inkuiri.

Undang, Gunawan. 1998. *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah*. Bandung: Siger Tengah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, Warsito. 2003. *PKn*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- , 1996. *Materi Latihan Kerja Guru PKn*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamariah, BS dan Azwan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusyan, Tabrani. 1992. *Penuntun Belajar yang Sukses*, Bandung: Nine Karya.